

Pasir Panjang Beach Tourist Area with an Eco Resort Architectural Approach

Ainul Yakin^{1*}, Nahdatunnisa², Afri Ahyarky Abidin³
Universitas Muhammadiyah Kendari

Corresponding Author: Ainul Yakin ainulykn18@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Pasir Panjang Beach, Tourism Area, Eco Resort Architecture

Received : 07 August

Revised : 27 August

Accepted : 29 September

©2024 Yakin, Nahdatunnisa, Abidin: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

The rapid development of tourism in Morowali Regency has made me raise one of the tourist attractions in Morowali Regency, namely the Pasir Panjang Beach tourism which has a tourist attraction whose beautiful beach is still very well preserved. This tourist area is located in Pu'ungkeu Village, Bungku Pesisir District, Morowali Regency, Central Sulawesi, which is not far from residential areas. The purpose of this planning is to design a suitable site so that it can accommodate tourist activities in the tourist area, to plan facilities and infrastructure that can accommodate tourism activities, to apply the principles of eco resort architectural design in designing areas and buildings in the Pasir Panjang beach tourist area. The research method used is Descriptive Qualitative with an approach in the form of primary data, namely conducting direct observations at the research location, secondary data, namely data obtained from libraries in the form of textbooks, journals, documentation, research institution data, and agency data, as well as data collection techniques which then analyze the data. The results of the study indicate that the Pasir Panjang Beach Tourism Area needs to be reviewed in developing supporting facilities for visitors to meet the needs and comfort of traveling, using the principles of eco resort architectural design where the architectural design applies a design in the form of a building that has a reciprocal relationship with nature. so that it can produce a design that provides a prosperous living environment by presenting nature into the building.

Kawasan Wisata Pantai Pasir Panjang dengan Pendekatan Arsitektur Eco Resort

Ainul Yakin^{1*}, Nahdatunnisa², Afri Ahyarky Abidin³

Universitas Muhammadiyah Kendari

Corresponding Author: Ainul Yakin ainulykn18@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Kawasan Wisata Pantai Pasir Panjang, Arsitektur Eco Resort

Received : 07 Agustus

Revised : 27 Agustus

Accepted : 29 September

©2024 Yakin, Nahdatunnisa, Abidin: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Perkembangan pariwisata di Kabupaten Morowali yang semakin pesat membuat saya mengangkat salah satu wisata yang ada di Kabupaten Morowali yaitu wisata Pantai Pasir Panjang yang mempunyai daya tarik wisata yang keindahan pantainya masih sangat terjaga akan kelestariannya, Kawasan wisata ini berlokasi di Desa Pu'ungkeu, Kecamatan Bungku Pesisir, Kabupaten Morowali, Sulawesi Tengah, yang tidak jauh dari pemukiman warga. Tujuan perencanaan ini yaitu Untuk merancang site yang sesuai sehingga dapat mewadahi kegiatan wisatawan di kawasan wisata, untuk merencanakan sarana dan prasarana yang dapat mewadahi kegiatan pariwisata, untuk menerapkan prinsip desain arsitektur eco resort dalam merancang kawasan dan bangunan pada kawasan wisata pantai pasir panjang. Metode penelitian yang digunakan Deskriptif Kualitatif dengan pendekatan berupa data primer yaitu melakukan pengamatan langsung pada lokasi penelitian, data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pustaka berupa textbook, jurnal, dokumentasi, data lembaga penelitian, dan data instansi, serta teknik pengumpulan data yang kemudian menganalisis data tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kawasan Wisata Pantai Pasir Panjang perlu adanya peninjauan kembali dalam mengembangkan fasilitas penunjang bagi pengunjung untuk memenuhi kebutuhan dan kenyamanan dalam berwisata, dengan menggunakan prinsip desain Arsitektur eco resort yang dimana desain arsitektur yang menerapkan perancangan berupa bangunan yang memiliki hubungan timbal balik dengan alam. sehingga dapat menghasilkan suatu rancangan yang menyediakan lingkungan kehidupan yang sejahtera dengan menghadirkan alam ke dalam bangunan.

PENDAHULUAN

Pariwisata adalah salah satu sektor industri terbesar dan paling cepat berkembang dalam ekonomi global dan memiliki dampak lingkungan, budaya, sosial dan ekonomi yang signifikan, baik positif maupun negatif terhadap kelestarian (Ananti & Pebrianto, 2020). Perkembangan dunia pariwisata telah mengalami berbagai perubahan baik perubahan pola, bentuk dan sifat kegiatan, serta dorongan orang untuk melakukan perjalanan, cara berpikir, maupun sifat perkembangan itu sendiri.

Perkembangan pariwisata sebagai sektor yang dipercaya mampu menggerakkan pertumbuhan beragam sektor diharapkan dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas kesejahteraan suatu daerah. Sementara itu perkembangan pariwisata global dewasa ini mengarah pada pengembangan daya tarik wisata alam yang tidak hanya menjual keindahan keunikan daya tarik, akan tetapi juga mengedepankan nilai-nilai konservasi lingkungna. Oleh karena itu, pengembangan pariwisata yang dilakukan termasuk di dalamnya pariwisata yang di kembangkan di berbagai daerah di harapkan dapat merespon kecenderungan pariwisata global dengan beragam program pembangunan pariwisata yang berkelanjutan dan bertanggung jawab.

Sulawesi Tengah merupakan salah satu dari 38 Provinsi di Indonesia, Provinsi Sulawesi Tengah terdiri dari 12 wilayah Kabupaten dan 1 wilayah Kota dengan total luas 61,841,29 km². Kota Palu secara administrasi adalah ibu kota provinsi, wilayah Sulawesi Tengah memiliki berbagai macam variasi potensi wisata alam yang menarik untuk kembangkan baik di kota maupun di kabupaten, namun demikian potensi sektor wisata di daerah ini tersebar di beberapa wilayah kabupaten. Sebagai salah satu dari 12 wilayah yang terdapat di Sulawesi Tengah khususnya Kabupaten Morowali memiliki beraneka tempat wisata yang daya tarik wisatanya berpotensi menjadi tujuan bagi wisatawan yang datang dan berkunjung ke wilayah ini. Terdapat beragam wisata yang berada di daerah ini, baik wisata alam, wisata bahari, agrowisata, dan wisata budaya.

Salah satu tempat daerah wisata yang ada di Indonesia terletak di Kabupaten Morowali yang merupakan sebuah Kabupaten di Provinsi Sulawesi Tengah. Kabupaten Morowali memiliki luas wilayah 5.472 km², diataranya merupakan daerah pesisir dengan panjang garis pantai sepanjang 650 km. Kabupaten Morowali berbatasan dengan bagian utara Wilayah Kecamatan Bungku Barat, bagian timur dengan perairan Teluk Tolo, bagian selatan dengan Wilayah Kecamatan Bungku Pesisir, serta bagian barat dengan Wilayah Kabupaten Konawe Utara, Sulawesi Tenggara. (Badan Pusat Statistika, 2022).

Kabupaten Morowali terdiri dari sepuluh Kecamatan yaitu Bungku Pesisir, Bungku Selatan, Bahodopi, Bungku Timur, Bungku Tengah, Bumi Raya, Wita ponda, Menui Kepulauan Dan Sombori Kepulauan. Berpenduduk sebanyak kurang lebih 170.244 jiwa per tanggal 30 Juni 2022, berdasarkan data Kementrian Dalam Negeri, dan sebanyak 176.244 jiwa Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2023. Terdapat salah satu desa di salah satu kecamatan di Kabupaten Morowali, yaitu Desa Puungkeu di Kecamatan Bungku Pesisir yang memiliki Objek Wisata sisalamnya yaitu Wisata Pantai Pasir Panjang.

Kecamatan Bungku Pesisir berada di Kabupaten Morowali, Kecamatan Bungku Pesisir memiliki luas 867,29 km² secara administrasi Kecamatan Bungku Pesisir memiliki 10 desa salah satunya adalah Desa Puungkeu. Desa Puungkeu memiliki Kawasan wisata Pantai Pasir Panjang, Wisata ini seringa dikunjungi oleh oleh wisatawan lokal maupun non lokal setiap tahunnya, pengunjung di Kawasan Wisata Pantai Pasir Panjang + 200-300 orang/tahun, Wisata Pantai Pasir Panjang ini ramai di hari-hari tertentu seperti di akhir pekan, libur lebaran dan libur sekolah.

Wisata Pantai Pasir Panjang adalah kawasan wisata pantai yang berada di Desa Pu'ungkeu, Kecamatan Bungku Pesisir, Kabupaten Morowali, Sulawesi Tengah. Pantai Pasir Panjang ini dapat di jangkau dengan waktu tempuh sekitar 30 menit perjalanan menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat dari Desa Tangofa. Wisata Pantai Pasir Panjang menjadi salah satu kawasan wisata yang menarik wisatawan lokal maupun non lokal untuk berwisata ke lokasi ini. Wisata Pantai Pasir Panjang memiliki potensi yang dapat menunjang kegiatan wisatawan, Potensi di kawasan wisata ini tidak hanya memberikan keindahan panorama, tetapi juga keindahan pasir putih, serta keindahan laut yang tenang dan jernih yang bisa digunakan sebagai tempat Diving, Pantai Pasir Panjang ini juga berada di perbatasan antara Kecamatan Bungku Pesisir -Bahodopi. Berdasarkan data Penduduk Kecamatan Bahodopi memiliki kepadatan penduduk tertinggi di kabupaten Morowali.

Berdasarkan kondisi pada tapak, Kawasan Wisata Pantai Pasir Panjang ini belum memiliki Sarana dan Prasarana yang memadai sehingga menjadi salah satu hal yang perlu mendapatkan perhatian dari pihak pengelola untuk menunjang aspek wisata pantai pasir panjang ini, serta menjadi satu-satunya kawasan wisata pantai di Kecamatan Bungku Pesisir, mengingat terus meningkatnya bidang pariwisata.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis memilih judul "Kawasan Wisata Pantai Pasir Panjang Di Kabupaten Morowali Dengan Pendekatan Eco Resort". Di harapkan mampu mewedahi aktifitas, mengakomodasi dan meningkatkan nilai Arsitektural pada fasilitas Kawasan Wisata Pantai Pasir Panjang dan juga memanfaatkan pemilihan material bangunan Resort alami yang ramah lingkungan. Dengan adanya pembangunan kawasan yang baik dapat meningkatkan perekonomian pariwisata di Desa Pu'ungkeu, Kecamatan Bungku Pesisir, Kabupaten Morowali dan dapat menarik wisatawan lokal maupun non lokal.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Judul

Pengertian judul "**Kawasan Wisata Pantai Pasir Panjang Di Kabupaten Morowali dengan Pendekatan Eko Resort**" dapat diuraikan sebagai berikut:

- Kawasan :Daerah tertentu yang mempunyai ciri tertentu, seperti tempat tinggal, pertokoan, industri, dan sebagainya. (D. M. Sari, 2015).
- Wisata : adalah suatu proses perjalanan dari satu tempat ke tempat lain yang bersifat sementara dan di luar tempat tinggalnya, baik perorangan maupun kelompok.

	Kegiatan ini bertujuan untuk menambah pengetahuan, bersenang-senang, dan lain sebagainya (Rahmi, 2016).
Pantai	: Daerah di tepi perairan yang dipengaruhi oleh air pasang tertinggi dan surut terendah. Pantai adalah batas antara wilayah yang bersifat daratan dengan wilayah yang bersifat lautan. (Haryanti, 2018).
Desa Pu'ungkeu	: Merupakan nama desa yang terletak di wilayah Kecamatan Bungku Pesisir, Kabupaten Morowali, Sulawesi Tengah.
Kabupaten Morowali	: Kabupaten Morowali adalah sebuah kabupaten yang berada di Provinsi Sulawesi Tengah, Indonesia. Ibu kota kabupaten ini terletak di Kecamatan Bungku Tengah.
Pendekatan	: Merupakan proses atau cara mendekati sesuatu pada Kawasan yang diteliti.
Eco Resort	: adalah salah satu tempat penginapan yang berkonsep alami dan memanfaatkan bahan-bahan alam.

Dengan demikian pengertian “Kawasan Wisata Pantai Pasir Panjang Di Kabupaten Morowali dengan Pendekatan Eco Resort” merupakan sebuah kawasan wisata baru yang dapat di kunjungi untuk kegiatan rekreasi, piknik, camping (berkemah) atau bersenang-senang dan menjadi destinasi Wisata Pantai Pasir Panjang di Kabupaten Morowali. Dengan menggunakan konsep Arsitektur Eco Resort dapat merancang bangunan yang dapat melengkapi fasilitas bagi pengunjung.

Pengertian Kawasan Wisata

Pengertian kawasan adalah daerah tertentu yang mempunyai ciri tertentu, seperti tempat tinggal, perkotaan, industry, sedangkan wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara (D. M. Sari, 2015).

Kawasan wisata adalah suatu daerah tertentu yang dikhususkan sebagai wilayah wisata. Kawasan Wisata adalah suatu kawasan yang mempunyai luas tertentu yang sengaja dibangun dan disediakan untuk kegiatan pariwisata atau jasa wisata. Jika dikaitkan dengan wisata pantai, pengertian tersebut berarti suatu kawasan yang disediakan untuk kegiatan pariwisata dengan daya tarik kawasan pantai (D. M. Sari, 2015)..

Pada umumnya di beberapa tempat wisata, untuk masuk ke kawasan wisata tersebut para pengunjung diwajibkan untuk membeli tiket untuk masuk ke tempat wisata tersebut, hal ini merupakan kontribusi dalam mengembangkan dan meningkatkan kawasan wisata tersebut. Karena ada beberapa kawasan wisata yang di kelolah oleh pihak pemerintah dan ada yang di kelola oleh pihak swasta (Nurul Oviandi 2020).

Pengertian Pariwisata

Kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multi disiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah dan Pengusaha (Republik Indonesia, Undang-undang No 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan, hal 3). Beberapa definisi pariwisata menurut para ahli pariwisata disajikan sebagai berikut:

Pada hakikatnya pariwisata adalah proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain diluar tempat tinggalnya, dengan dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan, maupun kepentingan lain seperti sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun untuk belajar (Suwantoro dalam Nurfadilah, 2017).

Pariwisata adalah keseluruhan dari elemen-elemen terkait (wisatawan, daerah tujuan wisata, perjalanan, industri, dan lain-lain) yang merupakan akibat dari perjalanan wisata ke daerah tujuan wisata, sepanjang perjalanan tersebut tidak permanen. Pariwisata berkembang karena ada gerakan manusia dalam mencari sesuatu yang belum diketahui, menjelajah wilayah baru, mencari perubahan suasana, dan untuk mendapat perjalanan baru (Robinson dan Murphy dalam Sedarmayanti, 2014).

Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah dan Pemerintah Daerah (Suryadana dan Vanny, 2015).

Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ketempat lainnya, dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah ditempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna untuk bertamasya dan rekreasi atau untuk memenuhi kebutuhan yang beragam (Yoeti dalam Yulesti, 2017).

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pariwisata adalah suatu kegiatan atau perjalanan yang dilakukan seseorang atau lebih ke suatu tempat diluar tempat tinggalnya untuk sementara waktu yang dimaksudkan untuk kesenangan, mencari suasana baru, menenangkan diri maupun kepentingan lainnya. (Undang-undang Nomor 10 tahun 2009), menyebutkan pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata, dengan demikian pariwisata meliputi:

- a) Semua kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan wisata.
- b) Pengusahaan objek dan daya tarik wisata seperti: kawasan wisata, Taman rekreasi, kawasan peninggalan sejarah, museum, pagelaran seni budaya, tata kehidupan masyarakat atau yang bersifat alamiah: keindahan alam, gunung berapi, danau, pantai.

Pengusahaan jasa dan sarana pariwisata yaitu: usaha jasa pariwisata (biro perjalanan wisata, agen perjalanan wisata, konvensi, perjalanan insentif dan

pameran, konsultan pariwisata, informasi pariwisata). Usaha sarana pariwisata yang terdiri dari akomodasi, rumah makan, bar, angkutan wisata.

Pengertian Wisata Bahari

Menurut beberapa pendapat individu yang telah melakukan penelitian tentang kepariwisatawan, ada yang memiliki pendapat berbeda namun hampir sama dalam penelitian pariwisata bahari. Perbedaan itu dimaklumi karena setiap individu memiliki perbedaan pula. Berikut ini adalah pengertian wisata bahari (Mutaqqin, Hadi. 2013):

- 1) Wisata bahari dapat diartikan sebagai wisata dimana tempat wisata tersebut didominasi perairan dan kelautan.
- 2) Wisata bahari juga berarti sebuah kegiatan untuk menikmati keindahan dan keunikan pesisir pantai dan juga lautan.
- 3) Wisata bahari juga dapat didefinisikan sebagai suatu usaha dalam memanfaatkan wilayah pantai dan laut sebagai tempat wisata.
- 4) Pengertian lainnya wisata bahari merupakan kegiatan menghabiskan waktu dipantai dan lautan.
- 5) Wisata bahari untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga ekosistem alam khususnya pantai dan lautan.

METODEOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif di mana metode kualitatif merupakan metode yang lebih menekankan pada pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke substansi makna dari fenomena tersebut. Analisis dan ketajaman penelitian kualitatif sangat terpengaruh pada kata dan kalimat yang digunakan, oleh sebab itu penelitian kualitatif lebih fokus pada proses dan penekanan hasilnya. Penelitian ini lebih tertuju pada elemen manusia, objek dan institusi serta hubungan atau interaksi antar elemen-elemen tersebut dalam upaya memahami suatu peristiwa, perilaku atau fenomena. (Basri, 2014) .

Metode Pengumpulan Data

- Dalam metode pengumpulan data terbagi atas dua pengambilan data yaitu:
- A. Data primer yaitu data yang pertama kali dicetuskan oleh peneliti melalui usaha dan pengalaman langsung, khusus untuk menjawab masalah penelitiannya. Dalam pengumpulan data primer cukup sulit karena peneliti harus melakukan pengamatan secara langsung. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan survey, observasi, wawancara, dll. (Situmorang et al., 2010).
 - B. Data Sekunder menyiratkan informasi bekas yang telah dikumpulkan dan dicatat oleh orang lain selain pengguna untuk suatu tujuan, tidak terkait dengan masalah penelitian saat ini. Hal ini merupakan data yang telah terkumpul dari beberapa sumber seperti sensus, publikasi pemerintah, catatan internal organisasi, laporan, buku, artikel jurnal, situs web, dll. (Situmorang et al., 2010).

1. Metode Literatur

Metode literatur merupakan metode pengumpulan data dengan mengambil data-data yang di perlukan dari literatur-literatur yang berkaitan dengan cara melakukan survey lapangan dengan hal yang terkait dengan studi literatur atau jurnal.

2. Metode Observasi

Metode observasi merupakan pengumpulan data dengan cara turun langsung di objek yang terkait bertujuan untuk melihat keadaan objektif di lokasi penelitian. Hal ini guna membuka dan memperkaya wawasan sehingga data yang di peroleh dapat disesuaikan dengan rancangan, Pengamatan ini dilakukan dengan mencatat, membuat sketsa atau gambar dan foto. Pada proses observasi kita dapat mengumpulkan data terkait dari kawasan wisata tersebut.

3. Metode Interview/Wawancara

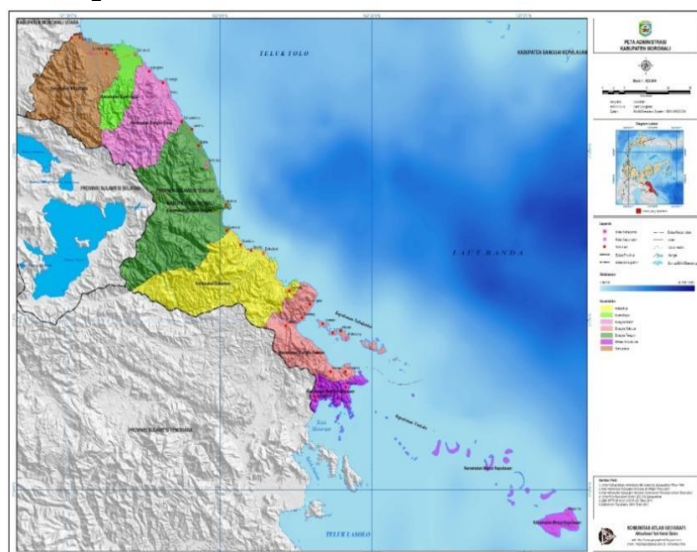
Metode interview merupakan metode pengumpulan data dengan cara wawancara yang dilakukan dengan para informan yang mengetahui permasalahan pokok yang berkaitan dengan masalah penelitian. Melalui wawancara memperoleh suatu gambaran umum atau yang berkaitan dengan penelitian wawancara yang dilakukan dengan cara mengajak informan untuk berbicara bebas dan mendalam agar mendapatkan sampel yang sesuai dengan kawasan wisata dan tema penelitian. Hasil catatan, rekaman suara, dan gambar yang mendukung atau bermanfaat bagi peneliti dijadikan acuan utama, sedangkan yang lainnya disampaikan dalam dokumen atau arsip.

4. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode pengambilan gambar dalam rangka memperkuat data-data yang di peroleh yang bersifat teoritis dengan cara mengambil gambar secara langsung ke objek yang di tuju.

HASIL PENELITIAN

Letak Wilayah Kabupaten Morowali



Gambar 1. Peta Administrasi Kabupaten Morowali

Sumber: Peta Administrasi Kabupaten Morowali Peta Tematik Indonesia, 2015

Secara geografis, Kabupaten Morowali terletak di 01°31' 12" - 03°46' 48" LS dan antara 121°02' 24" - 123°15' 36" BT.

Sebelah utara : Kabupaten Banggai
Sebelah Selatan : Provinsi Sulawesi Tenggara dan Sulawesi Selatan
Sebelah Timur : Perairan Teluk Tolo
Sebelah Barat : Kabupaten Poso

Kabupaten Morowali adalah sebuah kabupaten yang berada di Provinsi Sulawesi Tengah, Indonesia. Ibu kota kabupaten ini terletak di Kecamatan Bungku Tengah. Kabupaten ini mempunyai luas sebesar 5.472,00 km² dan berpenduduk sebanyak 176.244 jiwa per tahun 2022, berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2022. Nama "Morowali" berasal dari bahasa suku Wana yang berarti "gemuruh".

Wilayah Administrasi Kabupaten Morowali

Kabupaten Morowali terdiri dari 9 Kecamatan, 7 Kelurahan dan 126 Desa dengan luas wilayah 5.472,00 km² dan jumlah penduduk sebesar 176.244 jiwa dengan sebaran penduduk 43 jiwa/km².

Tabel 1. Luas Wilayah Kabupaten Morowali Menurut Kecamatan, 2022

No	Kecamatan	Luas (KM2)	Persentase (%)
1	Menui kepulauan	223,63	4,09
2	Bungku Selatan	403,90	7,38
3	Bahodopi	1 080,98	19,75
4	Bungku Pesisir	867,29	15,85
5	Bungku Tengah	725,57	13,26
6	Bungku Timur	387,23	7,08
7	Bungku Barat	758,93	13,87
8	Bumi Raya	504,77	9,22
9	Witaponda	519,70	9,50
10	Sombori kepulauan	-	-
11	Morowali	5. 472,00	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Morowali, 2023

Lokasi dan Tapak

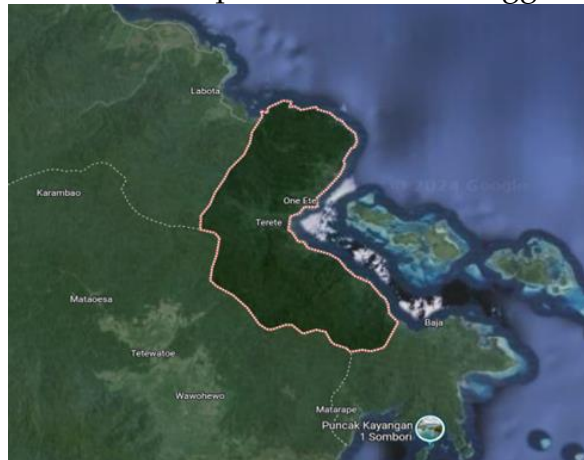
Kabupaten Morowali adalah sebuah kabupaten yang berada di Provinsi Sulawesi Tengah, Indonesia. Ibu kota kabupaten ini terletak di Kecamatan Bungku Tengah. Secara astronomis, Kabupaten Morowali terletak antara 01° 31' 12" Lintang Selatan dan 03° 46' 48" Lintang Selatan serta antara 121° 02' 24" Bujur Timur dan 123° 15' 36" Bujur Timur. Luas wilayah Kabupaten Morowali, adalah berupa daratan seluas 5.472,00 km².

1. Lokasi

Lokasi Kawasan Wisata Pantai Pasir Panjang berada di Kecamatan Bungku Pesisir, yaitu salah satu kecamatan di kabupaten Morowali. Berdasarkan letak geografis, Kecamatan Bungku Pesisir memiliki batas - batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah utara : Laut Banda

Sebelah Selatan : Kec. Bungku selatan dan Sulawesi Tenggara
Sebelah Timur : Kec. Menui Kepulauan dan Kec. Bungku Selatan
Sebelah Barat : Kec. Bahodopi dan Sulawesi Tenggara

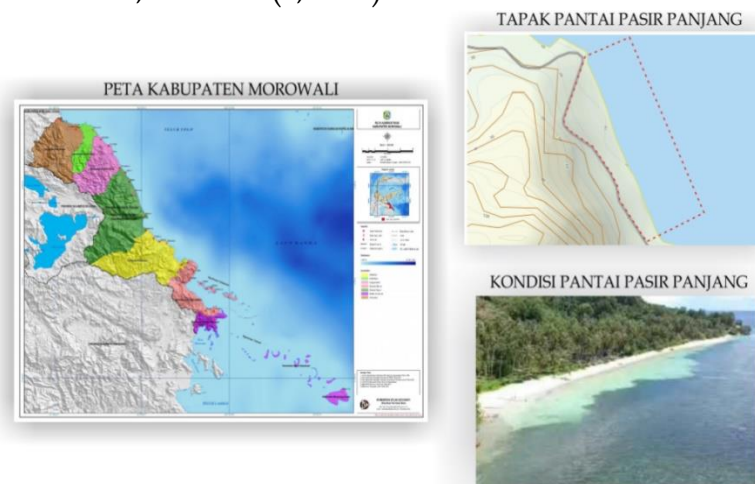


Gambar 2. Peta kecamatan Bungku Pesisir (Sumber: Google Earth Pro, 2024)

2. Tapak

Perencanaan Kawasan wisata ini terletak di Desa Pu'ungkeu, Kecamatan Bungku Pesisir, Kabupaten Morowali, Provinsi Sulawesi Tengah. Lokasi ini merupakan daerah pengembangan pariwisata dengan potensi serta kekayaan alam yang memukau. Deskripsi lokasi perencanaan:

Letak : Desa Pu'ungkeu
: Kecamatan Bungku Pesisir
: Kabupaten Morowali
Luas Site : ± 2,8.000 m² (2,8 Ha)



Gambar 3. Lokasi Perencanaan (Sumber: Analisis Penulis, 2024)

PEMBAHASAN

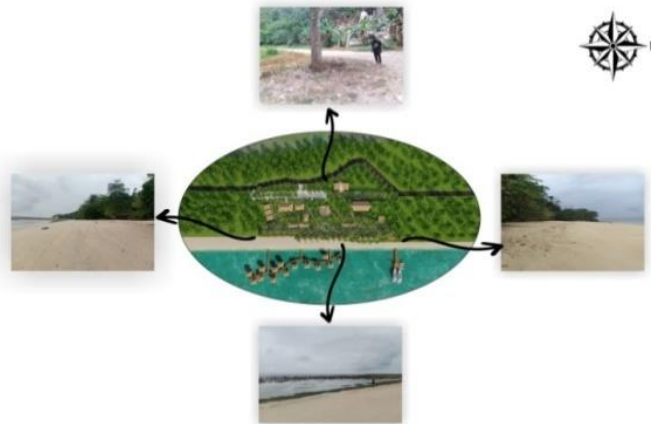
Pengolahan Tapak

a. Tautan Lingkungan

Tautan lingkungan pada area wisata Pantai Pasir panjang adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan lahan kosong

- Sebelah Timur berbatasan dengan laut bebas
- Sebelah Selatan berbatasan dengan lahan kosong
- Sebelah barat berbatasan dengan lahan kosong



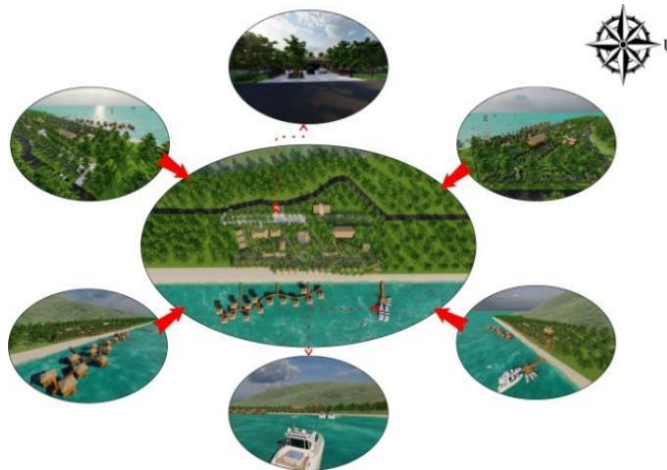
Gambar 4. Tautan Lingkungan (Sumber: Analisis Penulis, 2024)

b. View

View merupakan arah pandangan seseorang dari dalam maupun dari luar site yang sangat penting dalam merencanakan kawasan wisata agar dapat menjadi daya tarik bagi pengunjung.

1. View to Site

View ke *site* dari area di luar batas *site*, termasuk jalan, bangunan dan pemandangan lainnya. termasuk ketika *site* tersebut pertama kali dilihat, sudut di mana ia terlihat, pemandangan paling dramatis dari properti, pemandangan terbaik dari lokasi *site* dan area yang dapat dilihat.



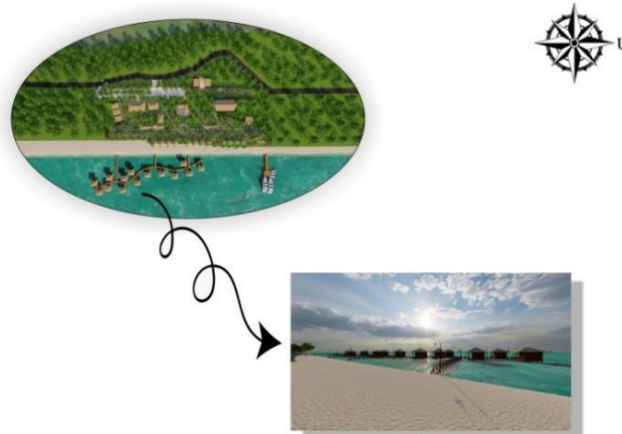
Gambar 5. View Ke Dalam Site (Sumber: Analisis Penulis, 2024)

Tanggapan terhadap view ke Dalam site:

- Merencanakan gapura dan dermaga sebagai penanda batas wilayah dan juga sebagai penanda akses masuk ke kawasan wisata pantai.
- Menentukan arah pandangan dari luar site merupakan cara untuk menarik minat pengunjung untuk berwisata dengan merencanakan vocal point pada kawasan wisata.

2. View from Site

Berdasarkan hasil analisis terhadap view ke luar tapak dapat disimpulkan sebagai berikut:



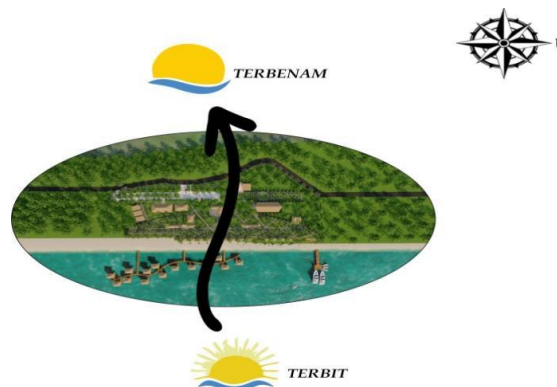
Gambar 6. View Ke Luar Site (Sumber: Analisis Penulis, 2024)

Tanggapan terhadap view ke Luar site:

- View yang mengarah ke barat yang merupakan pegunungan batu kapur maka bangunan yang ada pada area ini dibangun mengarah ke utara dan Selatan agar memberikan rasa aman pada pengunjung kawasan wisata ini.
- Ketinggian vegetasi diperhitungkan karena kerapatan dan ketinggian vegetasi akan menentukan jarak pandangan ke dalam bangunan serta penempatan vegetasi yang tepat dapat mengurangi pandangan kurang baik dari dalam tapak ke luar tapak.

3. Orientasi Matahari

Sinar matahari akan sangat berpengaruh bagi sistem pencahayaan alami pada bangunan dan atau pada fasilitas dalam kawasan wisata, sehingga bentuk dan posisi bangunan sangat diperhatikan agar dapat memanfaatkan sinar matahari secara optimal dan dapat meminimalisir pancaran sinar matahari yang berlebihan.



Gambar 7. Orientasi Matahari (Sumber: Analisis Penulis, 2024)

Tanggapan terhadap orientasi matahari:

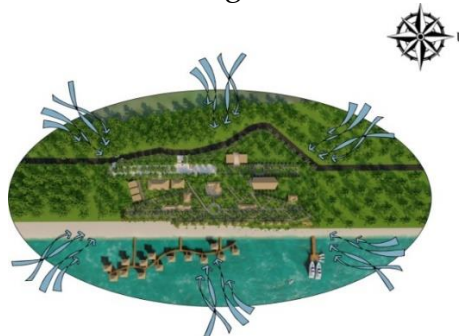
- Memaksimalkan pencahayaan alami pada bukaan ataupun bidang transparan yaitu penggunaan kaca sebagai elemen vertikal dengan

memperhatikan kesilauan serta kenyamanan termal pada bangunan serta penggunaan material alang-alang pada atap bangunan.

- Pemanfaatan vegetasi bertajuk lebat guna mengurangi cahaya berlebih masuk ke dalam bangunan serta memaksimalkan jarak antara vegetasi ke bangunan.

4. Arah Angin

Arah angin berasal dari segala arah menuju tapak dengan arah angin dominan angin yang berhembus dari arah timur dan utara tapak/site lebih tinggi dan angin dari arah barat yang berhembus kurang karena terdapat pegunungan yang meminimalisir angin.



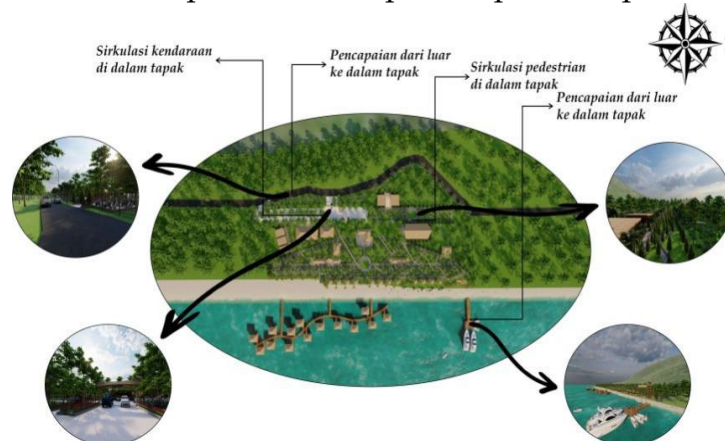
Gambar 8. Arah Angin (Sumber: Analisis Penulis, 2024)

Tanggapan terhadap arah angin:

- Mengimplementasikan ventilasi alami untuk mengatur sirkulasi udara di dalam bangunan.
- Mendesain bangunan dengan struktur terbuka berbentuk persegi dan persegi panjang untuk mendukung penggunaan ventilasi alami.
- Memanfaatkan vegetasi di sekitar bangunan tanpa menghalangi aliran udara.

5. Pencapaian dan Sirkulasi

Berdasarkan kondisi tapak dalam pencapaian menuju Kawasan wisata Pantai Pasir Panjang, akses masuk pada kawasan wisata pantai ini yaitu dari arah barat dan timur site. Untuk masuk kawasan dapat diakses menggunakan roda dua maupun roda empat atau kendaraan umum seperti bus juga dapat menggunakan alat transportasi laut seperti kapal dan speed boat.



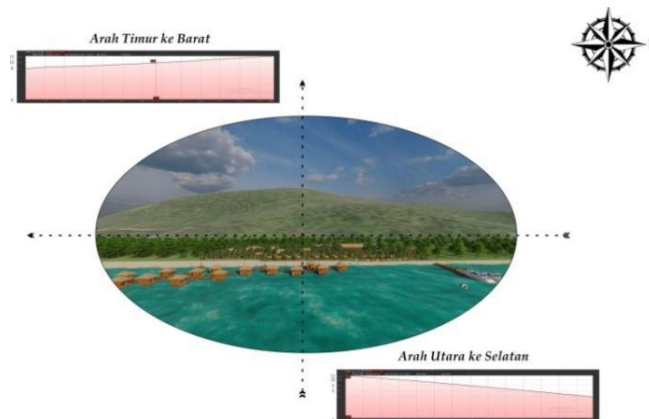
Gambar 9. Pencapaian dan Sirkulasi
Sumber: Analisis Penulis, 2024

Tanggapan terhadap pencapaian dan sirkulasi:

- Memisahkan sirkulasi kendaraan dan manusia di dalam tapak guna mencegah persimpangan antara pejalan kaki dan kendaraan.
- Menggunakan pola sirkulasi linear mengikuti bentuk tapak agar memudahkan pengunjung mengakses kegiatan di dalam tapak.

6. Topografi

Pada site ini kondisi tapak cukup datar yang dimana hanya pada sisi Pantai nya yang adanya kemiringan yaitu kurang lebih dua meter,



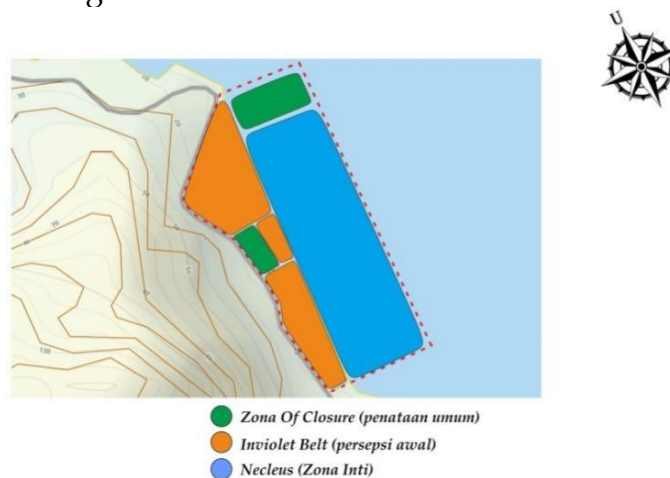
Gambar 10. Topografi (Sumber: Analisis Penulis, 2024)

Tanggapan terhadap topografi:

- Area pada tingkat elevasi terendah yaitu laut terdapat sebagai area Cottage dan Dermaga.
- Area pada tingkat elevasi datar terdapat bangunan penerimaan, pengelola, restaurant, toko souvenir, foodcourt, musholah, mechanical elektrik, ruang ganti dan toilet, ruang serbaguna dan Gudang penyimpanan.

7. Penzoningan

Dalam merancang kawasan wisata Pantai Pasir Panjang Konsep yang digunakan adalah *Tripartite Area Design Model* yang didalamnya terdapat sistem zonasi sebagai berikut:



Gambar 11. Penzoningan (Sumber: Analisis Penulis, 2024)

Tanggapan terhadap zoning:

- Zone Of Closure (Penataan Umum) merupakan zona pelayanan yang biasanya digunakan untuk pengembangan fasilitas dan pelayanan umum bagi wisatawan. Zona ini direncanakan sebagai tempat parkir, musholah dan berbagai penunjang wisatawan lainnya.
- Inviolent Belt (persepsi awal) berupa area natural yang berbentuk lanskap yang berfungsi sebagai penyangga atau penyeimbang untuk aktivitas maupun fasilitas yang ada di kawasan tersebut, area ini direncanakan sebagai taman, Joging track, dan, foodcourt dan restaurant.
- Nucleus (Zona Inti) merupakan zona inti atau atraksi sebuah kawasan pariwisata yang harus tetap terjaga dan memberi khas atau tema kawasan pariwisata tersebut. Daya Tarik utama pada Kawasan wisata ini adalah Pantai, cottage dan kegiatan bermain pasir pantai dan air laut pada pinggir pantai pada tapak/site.

Penataan Ruang Luar


a. Soft Material







Tabel 1. Vegetasi Alami Tapak

No.	Jenis Tanaman	Keterangan
1.	Ketapang 	Fungsi : Pelindung Tinggi : 6 meter Jarak Tanam : 5 meter Titik Tanam : Area sekitar bangunan
2.	Kelapa 	Fungsi : Peneduh Tinggi : 7 meter Jarak Tanam : 10 meter Titik Tanam : Area sekitar pantai
3.	Mangga 	Fungsi : Pelindung Tinggi : 10 meter Jarak Tanam : 8 meter Titik Tanam : Area sisi jalan utama

Sumber: Analisis Penulis, 2024

Tabel 2. Soft Material



No.	Jenis Tanaman	Keterangan
1.	Pohon palem kipas 	Fungsi : Peneduh Tinggi : 6 meter Jarak Tanam : 4 meter Titik Tanam : Area Pantai dan sisi bangunan

2.	<p>Pohon Palem Kurma (<i>Phoenix dactylifera</i>)</p> 	<p>Fungsi : Peneduh Tinggi : 3-4 meter Jarak Tanam : 8 meter Titik Tanam : sekitar site</p>
2.	<p>Pohon Palem Putri (<i>Veitchia merilli</i>)</p> 	<p>Fungsi : Peneduh Tinggi : 6 meter Jarak Tanam : 5 meter Titik Tanam : Joling Track</p>
3.	<p>Palem Sadeng (<i>Saribus rotundifolius</i>)</p> 	<p>Fungsi : tanaman hias Tinggi : 1-3 meter Jarak Tanam : 1-2 meter Titik Tanam : sekitar site, dan bangunan</p>
4.	<p>Pucuk Merah</p> 	<p>Fungsi : pengarah dalam tapak Tinggi : 2 meter Jarak Tanam : 1-1,5 meter Titik Tanam : sekitar site</p>
5.	<p>geranium sylvaticum</p> 	<p>Fungsi : tanaman hias Tinggi : 0.8-1 meter Jarak Tanam : 0.5 meter Titik Tanam : area taman</p>
6.	<p>Palem Bali (<i>Cordyline australis</i>)</p> 	<p>Fungsi : tanaman hias Tinggi : 1-3 meter Jarak Tanam : 1-2 meter Titik Tanam : area taman</p>

Sumber: Analisis Penulis, 2024

b. Hard Material

Tabel 3. Hard Material

No.	Jenis Hardscape	Keterangan
1.	<p>Paving</p> 	<p>Material paving blok dapat mengatasi genangan pada site, digunakan pada area parkir, dan sebagai estetika.</p>
2.	<p>Keramik</p> 	<p>Penggunaan keramik pada ruang luar biasa digunakan di area-area tertentu, biasanya digunakan untuk kombinasi pada paving blok.</p>

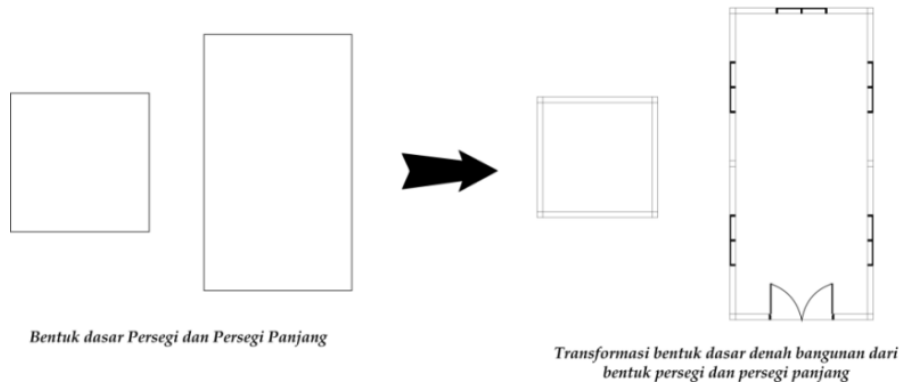
3.	<p>Batu alam</p> 	Material batu alam difungsikan sebagai penutup tanah digunakan pada area pedestrian yang dapat memberikan kesan alami sehingga menambah estetika.
4.	<p>Bangku taman</p> 	Bangku taman berfungsi sebagai tempat beristirahat sementara yang terletak pada area-area kawasan wisata.
5.	<p>Lampu Taman</p> 	Lampu taman difungsikan sebagai penerangan kawasan wisata di malam hari dan juga sebagai penambah estetika.
6.	<p>Tempat Sampah</p> 	Tempat sampah sebagai wadah penampungan sampah sementara sebelum dibuang pada pembuangan akhir.
7.	<p>Papan Informasi</p> 	Papan informasi berfungsi untuk memberikan informasi terkait Kawasan wisata.
8.	<p>Gazebo</p> 	Gazebo difungsikan sebagai pelindung dari sinar matahari dan hujan, serta sebagai tempat bersantai untuk menikmati keindahan alam sekitar pantai.
9.	<p>Dermaga</p> 	Dermaga difungsikan sebagai akses masuk ke dalam site yang menggunakan transportasi laut.

Sumber: Analisis Penulis, 2024

Bentuk Dasar dan Tampilan Bangunan

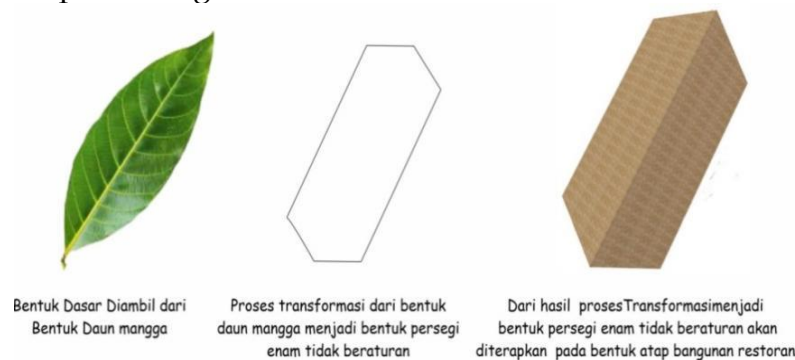
a. Bentuk Dasar

Bentuk dasar suatu bangunan dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan dan aktivitas penghuninya agar fungsi bangunan dapat berjalan secara efisien dan sesuai. Bentuk dasar denah bangunan diambil dari bentuk persegi.



Gambar 12. Bentuk Dasar (Sumber: Analisis Penulis, 2024)

b. Bentuk Tampilan Bangunan



Gambar 13. Bentuk dan Tampilan Restoran

Sumber: Analisis Penulis, 2024

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian pada perancangan Kawasan Wisata Pantai Pasir Panjang di Kabupaten Morowali dengan Pendekatan Arsitektur Eco Resort, penulis akan menjelaskan beberapa poin penting yang dapat disimpulkan dari tiga pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah.

Untuk menata kawasan wisata yang dapat memwadhahi kegiatan wisatawan di kawasan wisata pantai pasir panjang sehingga dapat mendukung fungsi bangunan dalam perencanaan kawasan wisata pantai pasir panjang, Ada beberapa konsep pilihan dalam mengembangkan dan menata kawasan wisata pantai pasir panjang sebagai sebuah kawasan wisata, salah satunya dengan menerapkan konsep Tripartite Attraction Design Model, yakni penataan tapak berdasarkan pada tiga elemen yaitu, Nucleus (Zona Inti), Inviolable Belt (Persepsi Awal), dan Zone of Closure (Penataan Umum).

Untuk merencanakan sarana dan prasarana yang dapat memwadhahi kegiatan berwisata di pantai pasir panjang, komponen yang harus dimiliki oleh sebuah kawasan wisata, yaitu: (attraction, menawarkan pasir pantai, dan air laut yang jernih), (accessibility, akses yang baik dan mudah menuju tapak), (amenity, sarana dan prasarana pada tapak seperti restaurant, foodcourt, utilitas dalam tapak), (ancillary hal yang mendukung sebuah kepariwisataan, seperti lembaga pengelolaan, Tourist Information, Travel Agent dan stakeholder yang berperan

dalam kepariwisataan) and activities ini berupa berenang, berjalan santai, bersantai dalam menikmati pemandangan serta keindahan pantai.

Untuk menerapkan prinsip desain arsitektur eco resort dalam merancang kawasan dan bangunan pada kawasan wisata pantai pasir panjang tidak terlepas dari 4 prinsip perancangan yaitu bangunan yang dapat menanggapi dan memanfaatkan iklim, menggunakan material alami yang ramah lingkungan, menciptakan sistem energi surya agar hemat energi, serta melestarikan keanekaragaman biologis. Prinsip perancangan ini diterapkan pada bentuk bangunan maupun perancangan kawasan pada tapak.

PENELITIAN LANJUTAN

Dengan adanya acuan perancangan ini, perencanaan pembangunan Kawasan Wisata Pantai Pasir Panjang di Kabupaten Morowali bertujuan menciptakan wadah baru sebagai destinasi unggul bagi wisatawan mancanegara maupun lokal yang ingin menikmati keindahan alam Kabupaten Morowali. Kawasan Wisata Pantai Pasir Panjang diharapkan tidak hanya menjadi daya tarik bagi pecinta alam, tetapi juga memberikan kontribusi positif dalam mengembangkan pariwisata di wilayah ini. Dengan mempertimbangkan hubungan harmonis antara struktur bangunan dengan alam sekitarnya, kawasan wisata ini diharapkan menjadi magnet utama dalam mendukung pertumbuhan sektor pariwisata di desa Pu'ungkeu, Kecamatan Bungku Pesisir, Kabupaten Morowali.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananti, D. D., & Pebrianto, A. (2020). *Pengembangan Obyek Wisata Matantimali Dalam Upaya Meningkatkan Kunjungan Wisata Kota Palu*.
- Basima, B. B., & Utami. (2022). *Implementasi Arsitektur Biofilik Pada Perancangan Kawasan Wisata Alam Gununghalu*. [Www.Earth.Google.Com](http://www.Earth.Google.Com)
- Bps Kabupaten Morowali. 2023. Kabupaten Morowali Dalam Angka 2023. Diakses November 15, 2023. <https://Morowalikab.Bps.Go.Id/>.
- Bps Sulawesi Tengah. 2023. Sulawesi Tengah Dalam Angka 2023. Diakses November 20, 2023. <https://Sulteng.Bps.Go.Id/>.
- Fajriah, D. S., & Mussadun. (2014). *Pengembangan Sarana Dan Prasarana Untuk Mendukung Pariwisata Pantai Yang Berkelanjutan (Studi Kasus: Kawasan Pesisir Pantai Wonokerto Kabupaten Pekalongan)*.
- Frick, Heinz dan Mulyani. 2006. *Arsitektur Ekologis*. Yogyakarta: Kanisius
- HP Adi, Nahdatunnisa, N., R Heikoop, SI Wahyudi (2024) Enhancing Inclusivity: Designing Disability Friendly Pedestrian Pathways. *International Journal of Safety & Security Engineering*, 2024, Vol 14, Issue 3, p691, 10.18280/ijss.140303
- Mulyani, Tri Hesti. Frick, Heinz. 2006. *Arsitektur Ekologis*. Yogyakarta: Kanisius

- Nahdatunnisa, N., Tahir, M. A. ., Syah, A. A.-M. ., & Setiadi , A. H. . (2024). Inclusive and Disabled Friendly Pedestrian Path Strategy. *Indonesian Journal of Interdisciplinary Research in Science and Technology*, 2(6), 1029–1042. <https://doi.org/10.55927/marcopolo.v2i6.9858>
- Nahdatunnisa, N., Tahir, M. A., & Wardiningsih, W. (2024). Pengaruh Karakteristik Unit Hunian Terhadap Kepuasan Bermukim Penghuni Perumahan. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION : Economic, Accounting, Management and Business*, 7(4), 1170-1183. <https://doi.org/10.37481/sjr.v7i4.963>
- Nahdatunnisa, N., Tahir, M.A. (2024). Assessing the performance of the pedestrian path accessibility standards for people with disabilities, 28(3),669-684. <https://dx.doi.org/10.22441/sinergi.2024.3.022>
- Neuvert, Ernst. 2002. Data Arsitek Jilid 1. Penerbit Erlangga: Jakarta
- Neuvert, Ernst. 2002. Data Arsitek Jilid 2. Penerbit Erlangga: Jakarta
- Nyoman, S Pendit. 1999. *Ilmu Pariwisata*. Penerbit Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Prasetyo, P. (2013). *Strategi Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Dalam Pengembangan Potensi Objek Wisata Kota Tarakan*. 1(1), 151–164. Http://Www.Tarakankota.Go.Id/In/Rubrik_Kita.Php?Op=Tarakan&Mid=290
- Rahmi, S. A. (2016). *Pembangunan Pariwisata Dalam Perspektif Kearifan Lokal*. 6(1). <Www.Jurnal.Unitri.Ac.Id>
- Salasa, F. Y. M., & Ismail, T. (2018). *Analisis Pengaruh Attraction, Accessibility, Amenities, Dan Ancillary Terhadap Kepuasan Wisatawan Pantai Tiga Warna Malang*.
- Sya'dillah, Naser, A. D., & Ahmad. (2021). *Pengaruh Fasilitas Wisata Dan Strategi Promosi Terhadap Kesejahteraan Dimediasi Minat Kunjung Wisatawan Di Ubalan Water Park Mojokerto*.
- Teguh, R. S., Hamid, D., & Azizah, F. D. (2015). Pengaruh Fasilitas Wisata Dan Harga Terhadap Kepuasan Konsumen (Studi Pada Museum Satwa). In *Jurnal Administrasi Bisnis (Jab) | Vol* (Vol. 25, Issue 1).
- Undang Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan
- Utomo, A., Yuwono, D. B., & Amarrohman, J. F. (2017). *Aplikasi Sistem Informasi Geografis Berbasis Web Dan Android Untuk Pemilihan Jalur Alternatif Menuju Tempat Pariwisata* (Vol. 6, Issue 2).
- Wibowo, L. A. (2008). *Usaha Jasa Pariwisata*.
- Yeang, Ken. 2011. *A Manual For Ecological Design*